ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5566

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI PADA MINIMARKET S_MART KUALA TUNGKAL

Analysis of Consignment Sales Accounting Treatment at Minimarket S_Mart Kuala Tungkal

Mellya Embun Baining[1], Faturahman[2], Fitri Nadia Sari Usda[3]
UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id; faturahman@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 29, 2025	Apr 13, 2025	Apr 25, 2025	Apr 30, 2025

Abstract

This research is motivated by the importance of accuracy in recording consignment sales transactions which are still an obstacle for retail businesses, especially at Minimarket S_Mart Kuala Tungkal. Lack of understanding of proper accounting treatment causes financial information not to be presented reliably, thus affecting the decision-making process. This study aims to analyze the accounting treatment of consignment sales and assess its conformity with financial accounting standards. The research used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, with the research subjects consisting of shop owners, treasurers, and transaction and bookkeeping documents. Data analysis was carried out descriptively qualitatively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing.The results showed that Toko S_Mart applies the non-separate recording method in reporting consignment sales and regular sales, which is considered to facilitate daily operations but limit the accuracy of detailed profit analysis. In addition, inconsistencies were

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

found in revenue recognition and recording transactions that were not fully in accordance with accrual accounting principles. In conclusion, although recording practices reflect a basic understanding of consignment transactions, there is a need to improve technical rigor and the use of more detailed recording methods in order to produce financial statements that are relevant, reliable and useful to management in making decisions.

Keywords: Consignment Accounting, Recording Methods, MSMEs, Financial Statements, Accounting Standards

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akurasi dalam pencatatan transaksi penjualan konsinyasi yang masih menjadi kendala bagi pelaku usaha ritel, khususnya pada Minimarket S_Mart Kuala Tungkal. Kurangnya pemahaman terhadap perlakuan akuntansi yang tepat menyebabkan informasi keuangan tidak tersaji secara andal, sehingga memengaruhi proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi dan menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari pemilik toko, bendahara, serta dokumen transaksi dan pembukuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko S_Mart menerapkan metode pencatatan tidak terpisah dalam pelaporan penjualan konsinyasi dan penjualan reguler, yang dianggap mempermudah operasional harian namun membatasi ketepatan analisis laba secara rinci. Selain itu, ditemukan inkonsistensi dalam pengakuan pendapatan dan pencatatan transaksi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi akrual. Kesimpulannya, meskipun praktik pencatatan telah mencerminkan pemahaman dasar tentang transaksi konsinyasi, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan ketelitian teknis dan penggunaan metode pencatatan yang lebih rinci guna menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Akuntansi Konsinyasi, Metode Pencatatan, UMKM, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat telah mendorong meningkatnya tingkat persaingan antar pelaku bisnis, baik skala lokal maupun global (Adha, 2020; Orinaldi, 2020). Persaingan yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk menetapkan strategi penjualan yang tepat guna mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan (Pitoy, 2016). Dalam hal ini, perusahaan harus mampu memilih metode pemasaran dan penjualan yang relevan dengan kondisi pasar dan struktur permodalan mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha, khususnya pada sektor ritel dan minimarket, adalah kejenuhan pasar, persaingan usaha sejenis, serta keterbatasan modal untuk memperluas

distribusi produk. Oleh karena itu, strategi penjualan alternatif seperti penjualan konsinyasi menjadi solusi yang layak untuk diadopsi oleh pelaku usaha, terutama yang memiliki keterbatasan modal.

Penjualan konsinyasi merupakan metode penjualan di mana produsen atau pemilik barang menitipkan produknya kepada pihak lain (komisioner) untuk dijual kepada konsumen, tanpa harus langsung memindahkan hak kepemilikan atas barang tersebut (Anggraini et al., 2022; Trivena et al., 2021). Dalam sistem ini, pendapatan baru diakui setelah produk terjual, sehingga risiko kerugian akibat produk tidak laku atau kedaluwarsa dapat diminimalkan (Djailani et al., 2025). Strategi ini memberikan manfaat ganda, baik bagi pengirim (pemilik barang) maupun komisioner, karena dapat meningkatkan distribusi produk tanpa beban modal yang besar. Terlebih lagi, di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya stabil, penjualan konsinyasi memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi pelaku usaha untuk tetap menjaga ketersediaan produk di pasar tanpa menambah beban biaya tetap.

Namun, dalam praktiknya, penerapan penjualan konsinyasi masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait dengan pencatatan akuntansi yang tepat dan akuntabilitas informasi keuangan (Argawan et al., 2019; Ariningsih et al., 2021). Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur akuntansi penjualan konsinyasi, sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi kurang andal dan sulit digunakan dalam pengambilan keputusan (Novrina et al., 2024; Sari & Widyawati, 2023). Dalam sistem penjualan ini, perlakuan akuntansi yang benar sangat penting, mengingat transaksi konsinyasi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan transaksi penjualan biasa (Febriyana & Oktaviani, 2024). Hak kepemilikan atas barang tetap berada di tangan pengirim hingga barang terjual, dan hal ini memengaruhi pengakuan pendapatan, pencatatan persediaan, serta penilaian laba rugi.

Dalam teori akuntansi keuangan, pengakuan pendapatan pada penjualan konsinyasi hanya terjadi saat barang berhasil dijual kepada pihak ketiga (Suzana, 2022). Konsep ini sejalan dengan prinsip akuntansi akrual, di mana pendapatan diakui saat telah terealisasi dan dapat diukur secara andal (Wibowo, 2019). Selain itu, menurut Utoyo Widayat, penjualan konsinyasi adalah bentuk penjualan titipan di mana pemilik menyerahkan barangnya kepada pihak ketiga untuk dijual dan akan mendapatkan imbalan berupa komisi setelah barang tersebut laku (Farida & Qomaro, 2023). Hal ini juga menuntut adanya sistem pencatatan tersendiri yang mampu membedakan transaksi konsinyasi dari transaksi penjualan biasa, agar

laporan keuangan perusahaan dapat menyajikan informasi yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Minimarket S_Mart Kuala Tungkal merupakan salah satu pelaku usaha ritel yang menerapkan strategi penjualan konsinyasi dalam kegiatan operasionalnya. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam pencatatan dan perlakuan akuntansi atas transaksi konsinyasi yang dilakukan. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penyajian laporan keuangan serta mengganggu proses evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi dilakukan di minimarket ini, apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan bagaimana dampaknya terhadap penyajian informasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada Minimarket S_Mart Kuala Tungkal. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prosedur pencatatan transaksi konsinyasi, menilai kesesuaian praktik akuntansi dengan prinsip akuntansi keuangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam sistem pencatatan konsinyasi yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha ritel serupa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan strategi penjualan konsinyasi yang efektif dan akuntabel.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena penelitian difokuskan untuk memahami secara mendalam mengenai perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada Minimarket S_Mart Kuala Tungkal. Studi kasus dipilih untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti dalam konteks nyata, serta memungkinkan peneliti untuk mendalami informasi melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang hadir di lokasi untuk menggali data secara intensif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dilakukan secara berulang dalam kurun waktu Januari hingga Maret 2025, guna membangun hubungan yang terbuka dan saling percaya dengan informan serta menjamin keakuratan data yang diperoleh.

Subjek penelitian terdiri dari pemilik toko, bagian keuangan (bendahara), serta dokumen transaksi dan pembukuan terkait konsinyasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi relevan dan mendalam terkait praktik akuntansi yang diteliti. Selain itu, digunakan juga teknik snowball sampling untuk menjangkau informan lain yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Minimarket S_Mart Kuala Tungkal, yang beralamat di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Tungkal IV, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pencatatan transaksi penjualan konsinyasi untuk memahami praktik akuntansi di lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik toko dan karyawan yang bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari catatan pembukuan, laporan penjualan, dan dokumen lain yang relevan. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menyusun pedoman wawancara dan format pencatatan data sebagai instrumen bantu untuk menjaga konsistensi dan kelengkapan informasi yang dihimpun.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas melalui beberapa teknik, di antaranya perpanjangan pengamatan guna mendapatkan data yang mendalam, peningkatan ketekunan untuk menelaah informasi secara cermat, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk membandingkan data dari berbagai sisi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kesesuaian data dari pemilik, bendahara, dan dokumen. Triangulasi teknik melibatkan perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan pada momen berbeda untuk menguji konsistensi data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dilakukan secara naratif untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan hubungan antar data. Dengan teknik analisis ini, penelitian bertujuan menggambarkan perlakuan akuntansi atas transaksi konsinyasi secara nyata dan mendalam, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

HASIL

Laporan penjualan untuk keamanan dibuat dalam waktu seminggu, sehingga bagian admin membuat laporan penjualan konsinyasi dan penjualan reguler yang digabungkan karena menggunakan metode yang tidak terpisah setiap hari dan dilaporkan kepada pimpinan setiap akhir minggu. Untuk mengetahui transaksi mana yang setiap minggunya mengalami peningkatan lebih banyak antara penjualan konsinyasi dan penjualan reguler, selain itu juga untuk memeriksa piutang atau hutang yang telah jatuh tempo agar dapat segera diambil tindakan yang tepat. Laporan keuangan dibuat oleh admin pada setiap akhir periode, dan dilaporkan pada saat berakhirnya periode. Laporan penjualan konsinyasi oleh komisaris dilaporkan kepada security setiap kali produk terjual, begitu pula pelaporan dengan mengambil komisi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis terhadap data – data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini, terdapat perbedaan atas apa yang terjadi. Untuk penerapan akuntansi penjualan konsinyasi dan metode pencatatan yang digunakan untuk laporan laba penjualan konsinyasi pada Toko S_Mart Kuala Tungkal.

1. Perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada toko s_mart

Penjualan konsinyasi dan penjualan reguler yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi hasil laporan laba/rugi. Apabila pencatatannya tidak tepat maka akan berdampak misalnya pada penjualan konsinyasi yang belum dibayar oleh komisaris namun sudah diakui sebagai pendapatan, seharusnya produk tersebut tetap diakui sebagai persediaan dan belum menjadi keuntungan bagi perusahaan. Bagi komisaris, barang konsinyasi bukan merupakan persediaan sehingga keuntungan akan diakui pada saat produk terjual ke konsumen dan mendapat komisi dari pihak jaminan.

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, yang dijadikan patokan dalam menentukan harga jual di pasaran. Bagi komisioner, harga yang telah diberikan oleh sekuritas adalah sebelum komisi dan biaya tambahan lainnya yang mempengaruhi produk siap dijual..

Barang konsinyasi merupakan produk yang siap dijual oleh pengirim. Status produk ini masih menjadi milik pengamanat, bukan persediaan komisioner. Pengawas menitipkan produk untuk dijual di toko komisioner, pengawas menanggung biaya-biaya yang terkait dengan produk tersebut sebelum ditinggalkan di gudang komisioner. Sehingga ketika

komisioner bangkrut atau menutup toko, produk tersebut dikembalikan ke gudang penitipan dimana masih menjadi miliknya..

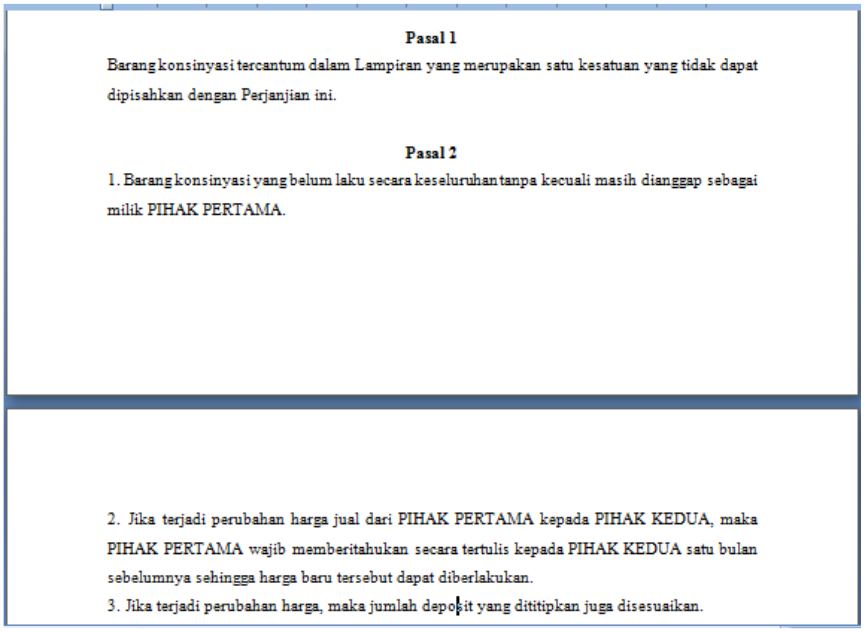
Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan memerlukan dokumen pendukung. Seperti nota penjualan konsinyasi dan nota penjualan biasa yang terdiri dari 2 rangkap, 1 lembar dibawa oleh komisioner/konsumen dan satu lembar lagi untuk arsip keamanan. Dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pencatatan laporan penjualan dan laporan keuangan lainnya.

Laporan penjualan untuk keamanan dibuat dalam waktu seminggu, sehingga bagian admin membuat laporan penjualan konsinyasi dan penjualan reguler yang digabungkan karena menggunakan metode yang tidak terpisah setiap hari dan dilaporkan kepada pimpinan setiap akhir minggu. Untuk mengetahui transaksi mana yang setiap minggunya mengalami peningkatan lebih banyak antara penjualan konsinyasi dan penjualan reguler, selain itu juga untuk memeriksa piutang atau hutang yang telah jatuh tempo agar dapat segera diambil tindakan yang tepat. Laporan keuangan dibuat oleh admin pada setiap akhir periode, dan dilaporkan pada saat berakhirnya periode. Laporan penjualan konsinyasi oleh komisioner dilaporkan kepada security setiap kali produk terjual, begitu pula pelaporan dengan mengambil komisi.

1. Syarat dan perjanjian konsinyasi

Perjanjian konsinyasi dibuat oleh pengamanat dan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pengamanat dan komisioner. Pada bagian ini, perjanjian-perjanjian tersebut berkaitan dengan barang kiriman, biaya-biaya yang berkaitan dengan produk serta hak dan kewajiban wali dan komisioner yang berkaitan dengan produk. Dalam tata cara penjualan konsinyasi, apabila perjanjian konsinyasi yang memuat syarat dan ketentuan pembagian komisi yang harus disepakati kedua belah pihak belum mencapai mufakat maka penjualan konsinyasi tidak dapat dilakukan oleh kedua belah pihak. .

Toko S_Mart mencoba menggunakan standar akuntansi dalam membuat perjanjian, namun masih terdapat permasalahan dalam penentuan harga jual dan tanggal jatuh tempo pembayaran barang jaminan. Berikut cuplikan surat persetujuan yang dibuat satpam kepada salah satu komisioner.



Pasal 1

Barang konsinyasi tercantum dalam Lampiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan Perjanjian ini.

Pasal 2

1. Barang konsinyasi yang belum laku secara keseluruhan tanpa kecuali masih dianggap sebagai milik PIHAK PERTAMA.

2. Jika terjadi perubahan harga jual dari PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA, maka PIHAK PERTAMA wajib memberitahukan secara tertulis kepada PIHAK KEDUA satu bulan sebelumnya sehingga harga baru tersebut dapat diberlakukan.
3. Jika terjadi perubahan harga, maka jumlah deposit yang dititipkan juga disesuaikan.

Gambar 1. Potongan Surat Perjanjian Penjualan Konsinyasi

Sumber: Toko S_Mart Kuala Tungkal.

Dan masih terdapat beberapa pasal yang berkaitan dengan pemesanan barang, pembayaran berupa titipan atas barang yang telah terjual, pengembalian titipan, perpanjangan perjanjian kontrak dan penyelesaian permasalahan yang dapat dibawa ke ranah hukum apabila tidak dapat diselesaikan secara musyawarah.

2. Metode Pencatatan Penjualan Konsinyasi Pada Toko S_Mart

Hasil wawancara lisan yang berlangsung menyatakan bahwa metode pencatatan laporan yang digunakan merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan karena dianggap lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami. Penjualan konsinyasi dan penjualan biasa sama-sama menghasilkan keuntungan penjualan bagi subjeknya, walaupun nilai yang dihasilkan berbeda. Hasil wawancara menyatakan bahwa penyajian laporan penjualan menggunakan metode laba tidak terpisah. Namun keuntungan yang dihasilkan sama dengan cara terpisah, hanya saja tidak diketahui detailnya dari penjualan konsinyasi atau reguler.

Dari wawancara tertulis diperoleh beberapa pertanyaan pendukung penelitian ini untuk melengkapi dan menambah informasi yang diperlukan. Informan berpendapat bahwa metode pencatatan penjualan yang digunakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti halnya pemilik dan admin Toko S_Mart, lebih mudah menggunakan metode yang tidak terpisah untuk pencatatan laporan keuangan usahanya. Untuk pencatatan penjualan

konsinyasi dan penjualan reguler, untuk metode tidak terpisah pencatatannya digabungkan untuk penjualan konsinyasi.

Menurut Bapak Marjohan selaku pemilik Toko S_Mart, metode pencatatan yang digunakan bukanlah metode tersendiri karena dianggap lebih mudah. HPP dihitung dari seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi suatu produk, dan biaya-biaya lain untuk menunjang suatu produk yang siap dijual. Barang konsinyasi merupakan barang yang siap dijual dan telah dititipkan kepada komisioner serta masih dalam penitipan. Sedangkan pencatatan laporan keuangan dinilai sudah sesuai dengan standar akuntansi.

Ada 2 jenis metode pencatatan yang digunakan dalam penjualan konsinyasi, yaitu metode tidak terpisah dan metode terpisah. Dalam hal ini Toko S_Mart mencatat laporan dengan menggunakan metode yang tidak terpisah karena dianggap mudah dan mudah dipahami. Penjualan konsinyasi dan penjualan reguler dicatat dalam satu laporan dengan metode yang tidak terpisah-pisah, pada akhir periode tidak diperlukan jurnal penutup..

Pencatatan yang dilakukan berupa biaya pengangkutan jika ditanggung oleh komisioner, pencatatan komisi barang pada saat suatu produk terjual, pencatatan laporan barang yang terjual untuk diserahkan kepada pihak pengamanan dan pencatatan pembayaran atas produk yang telah terjual oleh konsumen sehingga komisioner mengeluarkan dana untuk dibayarkan kepada pihak pengamanan. Contoh transaksinya ada pada penjelasan di atas, beserta jurnal yang dibuat oleh komisioner:

Kas	Rp. 4.437.500
Barang Konsinyasi	Rp. 4.437.500
Barang Konsinyasi	Rp. 4.151.500
Utang – Pengamanat	Rp. 4.151.500
Barang Konsinyasi	Rp. 286.000
Pendapatan Komisi	Rp. 286.000
Utang – Pengamanat	Rp. 4.151.500
Kas	Rp. 4.151.500

Jurnal di atas menjelaskan bahwa komisaris hanya mencatat kapan terjadi penjualan produk ke konsumen. Pada jurnal pertama dicatat barang konsinyasi sejumlah jumlah yang diberikan kepada konsumen, tanpa dikurangi komisi komisoner. Jurnal kedua menjelaskan pencatatan harga pokok penjualan, atau total pembayaran yang harus dilakukan komisioner kepada sekuritas. Jurnal ketiga mencatat komisi untuk komisioner. Komisi ini langsung

dipotong ketika komisaris menerima pembayaran dari konsumen. Jurnal keempat merupakan pembayaran yang dilakukan oleh komisioner kepada sekuritas karena produk yang telah terjual. Sebenarnya ada perbedaan pencatatan jurnal ketika komisioner melakukan pembayaran langsung ke pengamanat. Berikut jurnal saat komisioner melakukan pembayaran langsung:

Kas	Rp. 4.437.500
Barang Konsinyasi	Rp. 4.437.500
Barang Konsinyasi	Rp. 286.000
Pendapatan Komisi	Rp. 286.000
Barang Konsinyasi	Rp. 4.151.500
Kas	Rp. 4.151.500

Perbedaannya terlihat pada jurnal kedua dan keempat, karena pembayaran dilakukan secara langsung maka pencatatannya langsung mempengaruhi rekening kas dan barang konsinyasi. Tidak perlu mencatat rekening utang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini, terdapat perbedaan yang terjadi. Untuk menerapkan metode akuntansi dan pencatatan penjualan konsinyasi yang digunakan untuk laporan keuntungan penjualan konsinyasi pada Toko S_Mart Kuala Tungkal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada Toko S_Mart Kuala Tungkal, khususnya dalam hal metode pencatatan laporan laba/rugi serta keakuratan dan kesesuaian pencatatan transaksi konsinyasi dengan standar akuntansi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap proses pelaporan dan pencatatan transaksi di toko tersebut, dapat disimpulkan bahwa Toko S_Mart menerapkan metode pencatatan tidak terpisah dalam mencatat penjualan konsinyasi maupun penjualan reguler. Hal ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi dilakukan dalam praktik.

Metode pencatatan yang tidak terpisah dipilih dengan alasan kemudahan dalam operasional harian. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun memudahkan pelaporan jangka pendek, metode ini menyebabkan keterbatasan informasi yang tersedia untuk analisis manajerial, khususnya dalam membedakan kontribusi laba antara penjualan

konsinyasi dan penjualan reguler. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2021; Najiatun et al., 2024) yang menyatakan bahwa pencatatan yang tidak terpisah dalam usaha kecil sering kali menimbulkan kendala dalam pelaporan laba yang akurat dan transparan.

Dalam praktik akuntansi konsinyasi, ditemukan pula bahwa barang konsinyasi masih diakui sebagai milik pengamanat sampai barang tersebut terjual. Namun, pencatatan di Toko S_Mart menunjukkan bahwa pendapatan kadang diakui sebelum adanya pelunasan dari komisioner kepada pengamanat, yang berpotensi menyebabkan pengakuan pendapatan sebelum direalisasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Sembiring & Elisabeth, (2018) yang menyatakan bahwa UMKM seringkali mengabaikan prinsip dasar pengakuan pendapatan sehingga laporan keuangan menjadi kurang akurat dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam konteks pelaporan, admin toko menyusun laporan penjualan gabungan setiap minggu, untuk mengetahui perkembangan transaksi dan mengontrol piutang atau utang yang jatuh tempo. Laporan ini menjadi alat kontrol internal dan bentuk manajemen risiko atas transaksi konsinyasi. Sementara itu, komisioner bertanggung jawab melaporkan setiap transaksi penjualan konsinyasi secara langsung kepada pengamanat serta mengambil komisi atas barang yang berhasil dijual. Hal ini mencerminkan pembagian peran yang cukup jelas, meskipun proses dokumentasi masih manual. Penelitian dari Siregar dan Wulandari (2020) juga menegaskan bahwa pada banyak UMKM, pencatatan dan dokumentasi konsinyasi masih dilakukan secara sederhana, sehingga rawan kesalahan pencatatan.

Penelitian ini juga mengungkap adanya perjanjian konsinyasi antara pengamanat dan komisioner yang mengatur harga jual, jatuh tempo, dan pembagian komisi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama dalam ketetapan harga dan konsistensi pembayaran. Temuan ini selaras dengan studi oleh Aisyah (2024) yang mengungkapkan bahwa perjanjian konsinyasi sering kali tidak tertulis dengan jelas, menyebabkan ambiguitas dan potensi sengketa.

Dari sisi teknis pencatatan, Toko S_Mart menggunakan jurnal umum untuk mencatat transaksi penjualan konsinyasi, baik dengan sistem utang kepada pengamanat maupun pembayaran langsung. Perbedaan perlakuan jurnal ini menunjukkan pemahaman dasar pencatatan transaksi konsinyasi, walau dokumentasinya masih minim. Temuan ini memperkuat hasil penelitian oleh Kareja et al. (2023) yang menyatakan bahwa banyak pelaku

UMKM memahami dasar pencatatan tetapi belum seluruhnya menerapkan standar akuntansi secara konsisten.

Dengan demikian, pembahasan ini menginterpretasikan bahwa praktik pencatatan dan pelaporan penjualan konsinyasi di Toko S_Mart belum sepenuhnya mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap kebutuhan operasional. Dari sisi teoritis, temuan ini membuka peluang untuk melakukan modifikasi dalam penerapan metode pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi berbasis UMKM, yaitu dengan mengembangkan pendekatan praktis yang tetap memenuhi prinsip keandalan, relevansi, dan keterbandingan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada Minimarket S_Mart Kuala Tungkal telah dilakukan dengan cukup baik, terutama dalam hal pemahaman terhadap prinsip dasar penjualan konsinyasi. Hal ini terlihat dari penggunaan istilah yang relevan dalam komunikasi internal dan pencatatan laporan keuangan. Namun demikian, masih ditemukan penggunaan istilah-istilah yang bersifat umum untuk memudahkan operasional, yang secara akuntansi seharusnya memiliki istilah teknis tertentu guna mendukung akurasi dan standar pencatatan.

Metode pencatatan yang digunakan oleh pihak komisioner, dalam hal ini S_Mart Kuala Tungkal, adalah metode tidak terpisah. Metode ini dinilai lebih sederhana karena tidak memisahkan antara transaksi penjualan konsinyasi dan penjualan biasa. Meskipun metode ini mempermudah pencatatan harian, namun pada akhir periode pelaporan, metode ini menyulitkan dalam hal identifikasi proporsi penjualan konsinyasi secara rinci dibandingkan dengan penjualan biasa. Dalam laporan laba/rugi yang disusun dengan metode tidak terpisah, laba usaha yang dihasilkan secara keseluruhan tetap dapat dihitung, namun tidak dapat diketahui secara terperinci kontribusi masing-masing jenis penjualan terhadap laba tersebut. Hal ini berbeda dengan metode terpisah yang memungkinkan penyajian laba penjualan konsinyasi dan penjualan biasa secara lebih akurat dan transparan. Oleh karena itu, meskipun pencatatan dan penyajian laporan telah memenuhi fungsi dasarnya, penelitian ini merekomendasikan penguatan pemahaman teknis dalam penggunaan metode akuntansi, serta perlunya pertimbangan penggunaan metode pencatatan yang lebih rinci agar laporan

keuangan dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, L. A. (2020). Digitalisasi industri dan pengaruhnya terhadap ketenagakerjaan dan hubungan kerja di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, *5*(2), 267–298. https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49

Aisyah, N. (2024). *Analisis gharar dalam Akad Transaksi Semangka (Studi Kasus di Desa Padang Loang)*. IAIN Parepare. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8328/

Anggraini, A., Mardiana, C. F., Djafar, M. R. R., Alfares, F., Fiqhrismanwirat, F., & Carmidah, C. (2022). Analisis Penjualan Konsinyasi Pada Usaha Rumahan Produk Kerupuk Sugianti Di Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *1*(3), 222–230. http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i2.1173

Argawan, B., Halim, B., Wijaya, J., Ekaputri, K., Aditia, K. C., Prasetya, N. R., Candra, T., & Yuliati, R. (2019). Pemanfaatan Digital Marketing Channel dalam Upaya Memperluas Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Sarongge. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 187–203. http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i2.12122

Ariningsih, E., Saliem, H. P., Maulana, M., & Septanti, K. S. (2021). Kinerja agribisnis mangga gedong gincu dan potensinya sebagai produk ekspor pertanian unggulan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *39*(1), 49–71. https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1424

Djailani, W., Monoarfa, R., & Badu, R. S. (2025). Analisis Perhitungan Persediaan Berbasis Sak Indonesia Untuk Emkm Pada Toko Nadiva. *YUME: Journal of Management*, *8*(1), 557–577. https://www.researchgate.net/publication/335618717_JURNAL_SAK_EMKM

Farida, S., & Qomaro, G. W. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Transaksi Titip Jual Dengan Sistem Konsinyasi Di Toko Mari Jaya Arosbaya Bangkalan. *Kaffa: Journal of Sharia Economic & Bussines Law*, *2*(3), 23–37. https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/27351

Febriyana, S., & Oktaviani, L. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Swalayan Al-Khuzaimah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo. *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, *2*(2), 90–100. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7849

Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(2), 454–461. 10.52362/jisamar.v5i2.432

Kareja, N., Alfiyah, N., & Wicaksono, D. A. (2023). Tinjauan kesiapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Banyuwangi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(7), 3095–3101. https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1989/1/PENDAHULUAN.pdf

Najiatun, N., Syauqi, A., Zulknarnain, R., & Mubarok, I. A. (2024). Pendampingan Laporan

Keuangan Digital Aplikasi Jaraya Pada UMKM Kuliner. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, *1*(4), 195–206.

Novrina, P. D., Satria, H., Meifari, V., Indriaty, N., & Syahputra, D. R. (2024). Optimalisasi Adopsi Teknologi 4.0 Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar Berbasis Android Terhadap Kualitas Laporan Laba Rugi Di UMKM Kepripunyecerite. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(2), 793–803. https://pdfs.semanticscholar.org/320d/680d5e643a9fcaa1c03c86e245efe62b72e4.pdf

Orinaldi, M. (2020). Peran e-commerce dalam meningkatkan resiliensi bisnis diera pandemi. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, *4*(2), 36–53. https://ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/iltizam/article/view/594

Pitoy, C. V. (2016). Analisis strategi bersaing dalam persaingan usaha bisnis document solution (Studi Kasus Pada PT. Astragraphia, Tbk Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(3). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13320

Sari, D., & Widyawati, D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Dagang (Studi Pada PT Samudera Teknik Abadi). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, *12*(3). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5174

Sembiring, Y., & Elisabeth, D. M. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, *4*(2), 131–143. https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/34

Suzana, S. (2022). Akuntansi Penjualan Konsinyasi Terhadap Perolehan Laba Pada Perusahaan Surya Topan Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *8*(2), 378–385. https://doi.org/10.35972/jieb.v8i2.771

Trivena, S. M., Evelina, T. Y., & Santoso, E. B. (2021). Sistem penjualan konsinyasi guna meningkatkan Potensi penjualan dan kelancaran pembayaran pada umkm di kota malang. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *15*(2), 227–236. https://journal.perbanas.ac.id/index.php/kedaymas/article/view/4298

Wibowo, P. (2019). Menuju kebijakan akuntansi yang paripurna: Studi kasus penerimaan negara bukan pajak sektor hulu migas. *Balance Vocation Accounting Journal*, *3*(1), 67–86. 10.31000/bvaj.v3i1.1943